JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 24 Desember 2025 | **Revised:** 30 Desember 2025 | **Accepted:** 24 Januari 2026

Analisis Persepsi Mahasiswa tentang Manfaat Kemudahan, Kepercayaan Keamanan, Pengalaman Pengguna, Literasi Keuangan dan Risiko Transaksi terhadap Penggunaan QRIS (Studi Empiris Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Novaldi Fauzi Ramadhana[1], Eny Kusumawati[2]
[1]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, b200210040@student.ums.ac.id
[2]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, ek108@ums.ac.id

Corresponding Author: b200210040@student.ums.ac.id[1]

Abstract: *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) is a QR code-based payment system developed by Bank Indonesia (BI) and the Indonesian Payment System Association (ASPI) to unify various digital payment methods in Indonesia into a single national standard. This study aims to analyze students' perceptions of ease of use, security trust, user experience, financial literacy, and transaction risk regarding the use of QRIS among students of the Faculty of Economics and Business at Universitas Muhammadiyah Surakarta. The sampling technique used in this study was simple random sampling, with 100 students meeting the criteria as observation units. The method used is multiple linear regression analysis. The study results provide empirical evidence that security trust, user experience, and financial literacy influence the use of QRIS, while ease of use and transaction risk have no effect.*

Keywords: *Use of QRIS, Security Trust, User Experience, Financial Literacy.*

Abstrak: QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah sistem pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk menyatukan berbagai metode pembayaran digital di Indonesia dalam satu standar nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang manfaat kemudahan, kepercayaan keamanan, pengalaman pengguna, literasi keuangan, dan risiko transaksi terhadap penggunaan QRIS di lingkup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling, sebanyak 100 mahasiswa telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa kepercayaan keamanan, pengalaman pengguna, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Sedangkan manfaat kemudahan, dan risiko transaksi tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Kata Kunci: Penggunaan QRIS, Kepercayaan Keamanan, Pengalaman Pengguna, Literasi Keuangan

PENDAHULUAN

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah penyatuan berbagai macam kode *quick response* (QR) yang disediakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) transaksi digital yang ada di Indonesia. QRIS pertama kali diperkenalkan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2019 dan mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2020. Kehadiran QRIS memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran digital diakses melalui satu kode QR, sehingga pihak toko (*merchant*) cukup menyediakan satu kode meskipun konsumen menggunakan aplikasi yang berbeda-beda. Tidak dipungkiri, sekarang terdapat berbagai jenis aplikasi pembayaran yang aktif digunakan masyarakat Indonesia.

Sebagai upaya mewujudkan visi nasional Indonesia serta mendukung integrasi ekonomi dan keuangan digital nasional maka penggunaan QRIS diakselerasi secara masif ke seluruh Indonesia. Melansir siaran pers Bank Indonesia, pada bulan Oktober 2023 jumlah *merchant* QRIS telah mencapai 29,6 juta dengan 92% merupakan badan usaha yang termasuk ke dalam golongan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Bank Indonesia, 2023). Jumlah tersebut didorong oleh keunggulan-keunggulan yang dimiliki QRIS seperti: *merchant discount rate* (MDR), kemudahan transaksi, dan sifatnya yang *universal* di mana satu kode QRIS yang sama dapat digunakan untuk menerima berbagai pembayaran dari berbagai media pembayaran yang berbeda-beda. Manfaat dan kemudahan QRIS dinilai mampu meningkatkan minat para pelaku UMKM untuk menggunakan metode pembayaran universal berbasis kode QR tersebut (Setiawan & Mahyuni, 2020)

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi memberikan dampak besar terhadap transaksi keuangan, termasuk hadirnya QRIS yang memberikan kemudahan bagi pengguna, khususnya mahasiswa dalam transaksi nominal kecil seperti biaya kuliah, berbelanja, dan layanan sehari-hari. Berdasarkan informasi diatas penelitian tentang penggunaan QRIS yang mencerminkan tingkat menggunakan dan pemanfaatan sistem pembayaran digital ini oleh mahasiswa menarik untuk diteliti. Penggunaan QRIS dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap tingkat penerimaan teknologi sehingga dapat meningkatkan efisiensi transaksi sehari-hari dan mendukung *cashless society* di kalangan generasi muda.

Penelitian ini berfokus pada analisis persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap persepsi manfaat kemudahan, kepercayaan keamanan, pengalaman pengguna, literasi keuangan, dan risiko transaksi terhadap penggunaan QRIS. Pemahaman persepsi ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat menggunakan QRIS di kalangan mahasiswa.

Manfaat kemudahan (*perceived ease of use benefits*) merupakan persepsi pengguna terkait keuntungan yang diperoleh dari penggunaan QRIS yang mudah, cepat, dan dapat diakses dengan praktis. Mahasiswa sebagai pengguna cenderung lebih menerima teknologi apabila dirasakan memberikan kemudahan, misalnya dari segi kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, serta aksesibilitas layanan. Faktor-faktor tersebut meningkatkan nilai praktis QRIS dalam kegiatan sehari-hari, sehingga berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS. Penelitian Fauziah & Apriliyanto (2025) dan Putri et al. (2023) memberikan bukti empiris bahwa manfaat kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Kepercayaan dan keamanan (*trust and security*) melibatkan keyakinan mahasiswa terhadap keandalan dan perlindungan data dalam sistem QRIS, termasuk pencegahan penipuan dan keamanan transaksi yang dilakukan. Kepercayaan ini tercermin dari beberapa indikator, yaitu perlindungan data pribadi, keamanan sistem transaksi, serta kepercayaan terhadap penyedia layanan QRIS. Faktor ini penting karena penggunaan teknologi keuangan berbasis

digital sangat bergantung pada tingkat rasa aman yang dirasakan penggunanya. Penelitian Musyaffi & Kayati (2019) dan Pratama et al. (2025) memberikan bukti empiris bahwa manfaat kepercayaan dan keamanan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Pengalaman pengguna (*user experience*) mencakup interaksi keseluruhan mahasiswa dengan QRIS, meliputi kenyamanan penggunaan, kepuasan dalam bertransaksi, serta kemudahan navigasi dan respon sistem. Apabila mahasiswa merasa nyaman saat menggunakan QRIS, memperoleh kepuasan dari transaksi yang dilakukan, dan dapat menavigasi sistem dengan mudah serta cepat, maka pengalaman tersebut akan meningkatkan kepercayaan dan dorongan untuk terus menggunakan QRIS dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian Musyaffi & Kayati (2019) dan Wardhani & Sumiyati (2023) memberikan bukti empiris bahwa pengalaman pengguna berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Literasi keuangan (*financial literacy*) merujuk pada pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan digital, termasuk kesadaran atas risiko dan manfaat penggunaan QRIS. Literasi ini tercermin dari beberapa indikator, yaitu pemahaman keuangan digital, kemampuan dalam mengelola keuangan, serta pengetahuan mengenai risiko dan manfaat QRIS. Penelitian Musyaffi & Kayati (2019) dan Nurjanah & Wibisono (2023) memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Risiko transaksi (*transaction risk*) melibatkan persepsi mahasiswa terhadap potensi kerugian yang mungkin timbul dalam penggunaan QRIS, seperti risiko keamanan, kerugian finansial, maupun risiko sistem atau operasional. Faktor risiko ini menjadi penting karena setiap keraguan mengenai keamanan dan keandalan sistem akan berimplikasi langsung pada tingkat penerimaan mahasiswa terhadap teknologi pembayaran digital. Penelitian Fauziah & Apriliyanto (2025) dan Wardani & Sari (2023) memberikan bukti empiris bahwa risiko transaksi berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Fauziah & Apriliyanto (2025) serta Musyaffi & Kayati (2019) yang sebelumnya meneliti pengaruh manfaat kemudahan, kepercayaan keamanan, pengalaman pengguna, dan risiko transaksi terhadap penerimaan QRIS. Kebaruan penelitian ini yang pertama adalah adanya penambahan variabel independen literasi keuangan. Variabel ini ditambahkan dengan pertimbangan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai keuangan digital dapat memengaruhi cara mereka menilai manfaat, keamanan, pengalaman, maupun risiko dalam penggunaan QRIS, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor penggunaa QRIS.

Kebaruan kedua, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fokus ini dipilih karena mahasiswa FEB dianggap mewakili generasi muda terdidik yang akrab dengan layanan keuangan digital dan memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif lebih baik dibanding kelompok pengguna lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis yang lebih spesifik mengenai perilaku menggunakan QRIS di kalangan mahasiswa.

Technology acceptance model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai pengembangan dari theory of reasoned action (TRA), yang mencakup unsur keyakinan, sikap, niat, serta perilaku pengguna. Model ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi berbasis informasi, serta memahami perilaku pengguna akhir terhadap teknologi informasi dengan cakupan yang luas. Selain itu, TAM juga menjadi acuan dalam menganalisis pengaruh faktor eksternal terhadap aspek psikologis pengguna.

Mahasiswa akan lebih terdorong menggunakan QRIS apabila merasakan adanya manfaat kemudahan dalam penggunaannya. QRIS memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat, mudah, dan praktis melalui satu kode *universal*, sehingga mengurangi hambatan dalam bertransaksi. Persepsi ini membuat mahasiswa merasa bahwa usaha yang diperlukan untuk menggunakan QRIS relatif rendah dibandingkan metode lain. Dalam konteks teori penerimaan teknologi, kemudahan penggunaan dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menentukan

menggunakan. Mahasiswa yang menilai QRIS mudah dipahami dan dioperasikan akan lebih cenderung untuk menggunakannya dalam berbagai situasi, termasuk pembayaran kecil maupun transaksi rutin. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif terkait kemudahan dapat memperkuat penerimaan QRIS sebagai metode pembayaran modern.

Teori *technology acceptance model* (TAM) menyatakan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dapat meningkatkan intensi penggunaan teknologi baru. Apabila mahasiswa dapat melakukan transaksi lebih cepat dan praktis melalui QRIS, maka sistem ini dianggap memiliki nilai tambah yang signifikan. Kemudahan yang ditawarkan QRIS juga mendukung efektivitas dan efisiensi, sehingga memperbesar peluang mahasiswa untuk menggunakan QRIS dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, manfaat kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Penelitian terdahulu mendukung argumen ini, Fauziah & Apriliyanto (2025), Putri et al.(2023) menyatakan bahwa manfaat kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Semakin banyak manfaat kemudahan yang dirasakan pengguna, semakin besar intensi mereka menggunakan QRIS secara berkelanjutan.
H_1: Manfaat kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Kepercayaan terhadap keamanan sistem menjadi faktor utama dalam menggunakan teknologi keuangan. Mahasiswa akan lebih yakin menggunakan QRIS apabila merasa bahwa data pribadi mereka terlindungi, transaksi aman, dan penyedia layanan dapat dipercaya. Rasa aman ini mengurangi kekhawatiran terhadap potensi penipuan maupun kebocoran data, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menggunakan QRIS. Dalam perspektif perilaku konsumen digital, kepercayaan keamanan dipandang sebagai syarat mendasar dalam menggunakan layanan berbasis teknologi. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan bahwa transaksi QRIS berlangsung aman, mereka akan lebih leluasa dan percaya diri dalam melakukan berbagai transaksi, termasuk pembayaran rutin.

Teori menggunakan teknologi menegaskan bahwa persepsi terhadap risiko dapat menjadi penghalang dalam penerimaan teknologi. Sebaliknya, apabila sistem dapat memberikan jaminan perlindungan, maka rasa aman tersebut akan meningkatkan penerimaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepercayaan keamanan tidak hanya memengaruhi niat, tetapi juga menentukan konsistensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Penelitian Musyaffi & Kayati (2019) dan Pratama et al.(2025) membuktikan bahwa kepercayaan keamanan berpengaruh positif terhadap penerimaan QRIS di kalangan generasi muda. Semakin besar rasa aman pengguna, semakin besar kecenderungan mereka menggunakan QRIS secara berkelanjutan.
H_2: Kepercayaan keamanan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Pengalaman pengguna merupakan salah satu penentu penting dalam keputusan mahasiswa menggunakan QRIS. Apabila mahasiswa merasa nyaman, puas, dan mudah menavigasi sistem QRIS, mereka akan terdorong untuk terus menggunakannya. Pengalaman positif mendorong loyalitas, sedangkan pengalaman negatif dapat menimbulkan hambatan menggunakan. Dalam rerangka perilaku pengguna, interaksi yang menyenangkan dengan sebuah sistem akan meningkatkan kepercayaan dan minat terhadap teknologi tersebut. QRIS yang menawarkan navigasi sederhana, respons sistem yang cepat, serta kenyamanan transaksi mampu menciptakan pengalaman positif. Mahasiswa yang memperoleh kepuasan tersebut akan lebih memilih QRIS dibanding metode yang lain.

Konsep *user experience* menjelaskan bahwa kualitas interaksi secara langsung memengaruhi penerimaan suatu teknologi. Semakin baik pengalaman yang dirasakan mahasiswa saat menggunakan QRIS, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan penerimaan mereka. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman pengguna menjadi salah satu determinan utama dalam mendorong keberlanjutan penggunaan QRIS. Penelitian terdahulu mendukung hubungan ini, Musyaffi & Kayati (2019) dan Wardhani & Sumiyati (2023) membuktikan

bahwa pengalaman pengguna berpengaruh positif terhadap penerimaan QRIS. Kepuasan pengguna meningkatkan preferensi terhadap pembayaran digital berbasis QRIS.
H_3: Pengalaman pengguna berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Literasi keuangan berperan penting dalam menentukan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan digital, kemampuan mengelola keuangan, serta pengetahuan mengenai risiko dan manfaat QRIS akan lebih mampu membuat keputusan transaksi yang bijaksana. Tingkat literasi yang baik meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk memanfaatkan QRIS secara konsisten. Dari perspektif teori perilaku keuangan, literasi keuangan memengaruhi bagaimana seseorang mengevaluasi peluang dan risiko dalam penggunaan teknologi finansial. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi lebih mampu menimbang keuntungan praktis QRIS dibanding potensi risikonya, sehingga lebih cenderung menerima dan menggunakannya.

Literasi keuangan juga dapat berfungsi sebagai mediator dalam persepsi mahasiswa terhadap teknologi. Pemahaman yang baik memungkinkan mahasiswa melihat QRIS sebagai solusi praktis untuk transaksi keuangan sehari-hari, sekaligus sebagai alat pengelolaan keuangan yang efisien. Hal ini mendorong mahasiswa untuk menjadikan QRIS sebagai pilihan utama dalam pembayaran digital. Penelitian sebelumnya Musyaffi & Kayati (2019), (Anisa & Kusumawati, 2025) dan Nurjanah & Wibisono (2023) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penerimaan QRIS. Semakin luas literasi keuangan mahasiswa, semakin besar intensi mereka dalam memanfaatkan QRIS.
H_4: Literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Risiko transaksi menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat menggunakan QRIS. Mahasiswa akan lebih ragu menggunakan QRIS apabila menilai terdapat potensi risiko seperti ancaman keamanan, kerugian finansial, atau masalah operasional sistem. Sebaliknya, jika persepsi risiko rendah, mahasiswa cenderung merasa lebih aman dan terdorong untuk menggunakannya. Dalam rerangka menggunakan teknologi, risiko yang dirasakan (*perceived risk*) berbanding terbalik dengan niat penggunaan. Mahasiswa yang menilai bahwa transaksi QRIS aman dari segi teknis dan finansial akan memiliki keyakinan lebih tinggi untuk menggunakannya. Hal ini menegaskan bahwa semakin rendah persepsi risiko, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk menerima QRIS.

Teori perilaku konsumen menjelaskan bahwa persepsi risiko dapat menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan. Apabila penyedia layanan QRIS mampu memitigasi risiko melalui sistem keamanan dan transparansi, maka rasa percaya pengguna akan meningkat. Hal ini akan berimplikasi langsung pada penerimaan dan keberlanjutan penggunaan QRIS oleh mahasiswa. Penelitian Fauziah & Apriliyanto (2025) dan Wardani & Sari (2023) memberikan bukti bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Mitigasi risiko dapat meningkatkan tingkat penggunaan QRIS.
H_5: Risiko transaksi berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

METODE

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari kuisioner yang diberikan oleh peneliti dan kemudian diisi oleh responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel dipilih secara purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang bersedia mengisi kuisioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik di mana peneliti secara sengaja memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi

	Variabel Dependen (20 item pernyataan)	
Penggunaan QRIS	(1) frekuensi penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari, (2) jumlah transaksi yang dilakukan menggunakan QRIS dalam sebulan, (3) preferensi penggunaan QRIS dibandingkan metode pembayaran lain	(Ekawaty, 2022), (Nurrizkika, 2023) dan (Rahyana, 2024)
	Variabel Independen (masing-masing lima item pernyataan)	
Manfaat Kemudahan	(1) QRIS mudah dipahami dan digunakan, (2) QRIS tidak memerlukan keahlian khusus untuk digunakan (3) QRIS memberikan instruksi yang jelas dan mudah diikuti	(Nurrizkika, 2023), (Igustina, 2024) dan (Sari, 2023)
Kepercayaan Keamanan	(1) QRIS melindungi informasi pribadi dan keuangan, (2) QRIS memiliki sistem keamanan yang handal, (3) QRIS memberikan jaminan keamanan dalam setiap transaksi	(Silsilatama, 2024), (Salja, 2024) dan (Agustin, 2023)
Pengalaman Pengguna	(1) Kepuasan terhadap penggunaan QRIS, (2) Kemudahan dalam menyelesaikan transaksi dengan QRIS, (3) Kenyamanan dalam menggunakan QRIS	(Hanina, 2021), (Resiana, 2025) dan (Nasution, 2022)
Literasi Keuangan	(1) Pemahaman tentang cara kerja QRIS, (2) Pemahaman tentang risiko dan manfaat penggunaan QRIS, (3) Kemampuan untuk mengelola keuangan dengan menggunakan QRIS	(Aisa, 2024), (Salsabila, 2023) dan (Humairah, 2022)
Risiko Transaksi	(1) Kekhawatiran tentang penipuan dalam transaksi QRIS, (2) Kekhawatiran tentang kesalahan teknis dalam penggunaan QRIS, (3) Kekhawatiran tentang pelanggaran privasi dalam transaksi QRIS	(Khoeriyah, 2024) dan (Latifah, 2023)

Analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, uji F, koefisien determinasi (R^2), dan uji t. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris tentang analisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa FEB UMS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	49	49
Perempuan	51	51
Jumlah	100	100
Program Studi	**Jumlah**	**Persentase**
Akuntansi	17	17
Manajemen	45	45
Ekonomi Pembangunan	23	23
Bisnis Digital	15	15
Jumlah	100	100

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49% dan jumlah responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 51%. Berdasarkan jenis kelamin responden penelitian didominasi berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan asal program studi mahasiswa aktif FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menjadi responden penelitian ini, didominasi berasal dari Program Studi Manajemen dengan persentase sebesar 45% dan persentase terkecil dari responden Program Studi Bisnis Digital sebesar 15%.

Tabel 3. Analisis Hitung Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Dev
Manfaat Kemudahan	100	18	24	21,580	1,256
Kepercayaan Keamanan	100	18	24	21,750	1,290
Pengalaman Pengguna	100	18	25	21,650	1,358
Literasi Keuangan	100	18	24	21,650	1,209
Risiko Transaksi	100	7	23	17,200	5,856

Penggunaan QRIS	100	71	94	87,140	3,539

Sumber: Data Diolah, 2025

Persepsi manfaat kemudahan mempunyai nilai rata-rata dari lima item pernyataan sebesar 21,580. Hal ini berarti rata-rata mahasiswa FEB UMS berpersepsi manfaat kemudahan dapat dirasakan karena QRIS mudah dipahami dan digunakan, tidak memerlukan keahlian khusus untuk digunakan, memberikan instruksi yang jelas dan mudah diikuti, serta QRIS mudah diakses melalui smartphone. Persepsi kepercayaan keamanan memiliki nilai rata-rata dari lima item pernyataan sebesar 21,750. Hal ini berarti rata-rata mahasiswa FEB UMS berpersepsi kepercayaan keamanan dapat dirasakan karena QRIS melindungi informasi pribadi dan keuangan, memiliki sistem keamanan yang handal, memberikan jaminan keamanan dalam setiap transaksi, dan QRIS memiliki reputasi yang baik dalam hal keamanan.

Persepsi pengalaman pengguna memiliki nilai rata-rata dari lima item pernyataan sebesar 21,650. Hal ini berarti rata-rata mahasiswa FEB UMS berpersepsi pengalaman pengguna dapat dirasakan berupa kepuasan dan kenyamanan terhadap penggunaan, kemudahan dalam menyelesaikan transaksi, dan kesediaan untuk merekomendasikan QRIS kepada orang lain. Persepsi literasi keuangan memiliki nilai rata-rata dari lima item pernyataan sebesar 21,650. Hal ini berarti rata-rata mahasiswa FEB UMS berpersepsi literasi keuangan dapat dirasakan karena adanya pemahaman tentang cara kerja QRIS, pemahaman tentang risiko dan manfaat penggunaan QRIS, kemampuan untuk mengelola keuangan dengan menggunakan QRIS, dan pengetahuan tentang perlindungan konsumen dalam transaksi digital.

Persepsi risiko transaksi memiliki nilai rata-rata dari lima item pernyataan sebesar 17,200. Hal ini berarti rata-rata mahasiswa FEB UMS berpersepsi risiko transaksi dapat dirasakan karena adanya kekhawatiran tentang penipuan, kesalahan teknis dalam penggunaan, kekhawatiran tentang pelanggaran privasi dan kekhawatiran tentang keamanan dana dalam akun QRIS. Penggunaan QRIS memiliki nilai rata-rata dari lima item pernyataan sebesar 87,140. Hal ini berarti rata-rata mahasiswa FEB UMS berpersepsi bahwa penggunaan QRIS dapat dirasakan karena tingginya frekuensi penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari, jumlah transaksi yang dilakukan, adanya preferensi penggunaan QRIS dibandingkan metode pembayaran lain,serta ketergantungan pada QRIS untuk transaksi pembayaran.

Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson yang mengkorelasikan setiap item pernyataan dengan skor total pada signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Semua item pernyataan dinyatakan valid karena memilki nilai signifikansi kurang dari 5% dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, disimpulkan instrumen kuesioner enam variabel bersifat andal atau reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6.

Pengujian normalitas menggunakan analisis statistik *one sample kolmogorov smirnov*, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2tailed) sebesar 0,129 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan data yang diolah terdistribusi normal. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolrerance value* pada model regresi yang diperoleh hasil semua variabel independen memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas. Pengujian heterokedastisitas dengan korelasi glesjer, masing-masing variable memiliki nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada data yang diolah.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	24,773	5,961		4,155	0,000
Manfaat Kemudahan	0,167	0,210	0,059	0,794	0,429
Kepercayaan Keamanan	0,726	0,200	0,265	3,628	0,000
Pengalaman Pengguna	0,994	0,191	0,381	5,197	0,000

Literasi Keuangan	1,004	0,218	0,343	4,610	0,000
Risiko Transaksi	-0,016	0,041	-0,027	-0,400	0,690
F_{hitung}			32,263		0,000
Adj R^2					0,612

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

S = 24,773 + 0,167MK + 0,726KK + 0,994PP + 1,004LK - 0,016RT + e

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Constant= 24,773 dengan arah positif hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel independen (manfaat kemudahan, kepercayaan keamanan, pengalaman pengguna, literasi keuangan, dan risiko transaksi) diasumsikan konstan, maka rata-rata penggunaan QRIS oleh mahasiswa mengalami kenaikan sebesar 24,773.

Koefisien regresi pada variabel manfaat kemudahan adalah 0,167 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin pengguna QRIS berpersepsi positif terhadap adanya manfaat kemudahan maka semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS dalam bertransaksi. Koefisien regresi pada variabel kepercayaan keamanan adalah 0,726 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin pengguna QRIS berpersepsi positif adanya kepercayaan keamanan maka semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS dalam bertransaksi.

Koefisien regresi pada variabel pengalaman pengguna adalah 0,994 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin pengguna QRIS berpersepsi positif terhadap adanya pengalaman pengguna maka semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS dalam bertransaksi. Koefisien regresi pada variabel literasi keuangan adalah 1,004 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin pengguna QRIS berpersepsi positif terhadap adanya literasi keuangan maka semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS dalam bertransaksi.

Koefisien regresi pada variabel risiko transaksi adalah -0,016 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin pengguna QRIS berpersepsi positif terhadap literasi keuangan maka semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS dalam bertransaksi. Nilai error adalah 5,961 yang berarti menyatakan bahwa tingkat kesalahan atau penyimpangan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi sebesar 5,961.

Hasil uji F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*. Hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 61,2%, variabel independen, manfaat kemudahan, kepercayaan keamanan, pengalaman pengguna, literasi keuangan, dan risiko transaksi dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu penggunaan QRIS oleh mahasiswa sebesar 61,2% sedangkan sisanya sebesar 38,8% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hasil uji t pada variabel manfaat kemudahan memiliki nilai signifikasi sebesar 0,429 yang berarti lebih besar dari 5%, disimpulkan H_1 ditolak, artinya manfaat kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Variabel kepercayaan keamanan memiliki nilai signifikasi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 5%, disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya kepercayaan keamanan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Variabel pengalaman pengguna memiliki nilai signifikasi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 5%, disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya pengalaman pengguna berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikasi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 5%, disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Variabel risiko transaksi memiliki nilai signifikasi sebesar 0,690 yang berarti lebih besar dari 5%, disimpulkan H_5 ditolak, artinya risiko transaksi tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Persepsi manfaat kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudahan dalam penggunaan, kecepatan transaksi, dan aksesibilitas layanan yang ditawarkan oleh QRIS belum mampu menjadi faktor utama dalam meningkatkan penggunaan QRIS oleh mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa sudah terbiasa dengan berbagai bentuk transaksi digital seperti *e-wallet* atau *mobile banking* yang juga menawarkan kemudahan serupa. Oleh karena itu, manfaat kemudahan yang dimiliki QRIS tidak menjadi faktor pembeda yang signifikan dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakannya.

Kemudahan penggunaan QRIS yang dirasakan mahasiswa dinilai sudah menjadi standar umum dalam layanan keuangan digital. Mahasiswa generasi *digital native* sudah akrab dengan teknologi pembayaran modern, sehingga faktor kemudahan tidak lagi menjadi pertimbangan utama. Mereka cenderung lebih memperhatikan aspek keamanan dan kepercayaan dibandingkan tingkat kemudahan penggunaan, karena kedua faktor tersebut lebih berkaitan langsung dengan rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi.

Selain itu, persepsi kemudahan sering kali dianggap sebagai hal mendasar dalam setiap aplikasi keuangan digital. Selama aplikasi QRIS dapat digunakan tanpa kendala berarti, mahasiswa tidak akan menjadikan kemudahan sebagai alasan utama untuk meningkatkan frekuensi penggunaannya. Oleh karena itu, manfaat kemudahan dinilai tidak cukup kuat untuk memotivasi mahasiswa agar lebih aktif menggunakan QRIS dibandingkan metode pembayaran digital lainnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Apriliyanto, (2025) serta Putri et al. (2023) yang memberikan bukti empiris bahwa manfaat kemudahan tidak berpengaruh terhadap pengggunaan QRIS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan keamanan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap keamanan sistem QRIS, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menggunakan QRIS dalam berbagai transaksi. Mahasiswa yang merasa aman terhadap perlindungan data pribadi dan keuangan cenderung memiliki keyakinan untuk melakukan transaksi non-tunai menggunakan QRIS.

Keamanan menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap layanan keuangan digital. Mahasiswa akan merasa nyaman menggunakan QRIS apabila sistemnya dianggap mampu melindungi data pribadi dan mencegah risiko penipuan atau kebocoran informasi. Persepsi terhadap keamanan ini mencakup jaminan perlindungan data, keamanan sistem transaksi, serta reputasi penyedia layanan QRIS seperti Bank Indonesia dan lembaga keuangan yang terlibat di dalamnya.

Kepercayaan terhadap keamanan QRIS juga berperan dalam meningkatkan loyalitas pengguna. Ketika mahasiswa merasa yakin terhadap sistem yang digunakan, mereka tidak hanya menggunakan QRIS sekali, tetapi juga secara berkelanjutan dalam berbagai aktivitas pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keamanan mampu membentuk rasa percaya yang kuat dan mendorong mahasiswa untuk terus menggunakan QRIS. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Musyaffi & Kayati (2019) serta Pratama et al. (2025) yang memberikan bukti empiris bahwa kepercayaan keamanan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Hasil penelitian memberikan bukti bahwa persepsi pengalaman pengguna berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman mahasiswa dalam menggunakan QRIS, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk terus memanfaatkan layanan ini dalam berbagai transaksi. Pengalaman pengguna yang baik meliputi kenyamanan saat bertransaksi, kemudahan navigasi, kepuasan terhadap kinerja aplikasi yang cepat dan efisien. Mahasiswa yang merasa puas dengan pengalaman penggunaan QRIS akan menilai sistem ini sebagai solusi praktis dalam mendukung kegiatan pembayaran sehari-hari. Faktor-faktor seperti kemudahan proses transaksi, kejelasan tampilan, serta kemudahan dalam

membaca kode QR berkontribusi pada peningkatan rasa puas terhadap QRIS. Pengalaman positif ini kemudian mendorong mahasiswa untuk terus menggunakan QRIS dalam berbagai situasi, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

Selain itu, pengalaman pengguna juga berperan penting dalam membentuk persepsi nilai dan kepercayaan terhadap QRIS. Mahasiswa yang memiliki pengalaman positif cenderung merekomendasikan QRIS kepada rekan-rekannya, sehingga memperluas penerimaan sistem ini di kalangan mahasiswa. Dengan kata lain, pengalaman pengguna yang menyenangkan berfungsi tidak hanya sebagai faktor kepuasan, tetapi juga sebagai pendorong niat penggunaan berkelanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Musyaffi & Kayati (2019) dan Wardhani & Sumiyati (2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin komprehensif pemahaman mahasiswa mengenai keuangan digital, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS. Literasi keuangan memberikan kemampuan bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan secara bijak dan memahami risiko serta manfaat dari penggunaan sistem pembayaran digital. Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi mampu menilai efisiensi QRIS sebagai alat transaksi yang praktis dan aman. Mereka lebih memahami pentingnya penggunaan layanan keuangan yang terdaftar resmi, serta lebih berhati-hati dalam mengelola transaksi digital agar terhindar dari penipuan. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, mahasiswa memiliki keyakinan lebih besar untuk memanfaatkan QRIS sebagai bagian dari aktivitas keuangannya.

Selain itu, literasi keuangan yang komprehensif dapat meningkatkan pemahaman teknis, sehingga mendorong kepercayaan terhadap inovasi keuangan digital. Mahasiswa yang memiliki kesadaran finansial yang tinggi akan lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi keuangan baru seperti QRIS. Pemahaman ini menciptakan sikap positif terhadap QRIS sebagai alat transaksi yang efisien, modern, dan mendukung gaya hidup *cashless society.* Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Musyaffi & Kayati (2019) serta Nurjanah & Wibisono (2023) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Persepsi risiko transaksi tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mahasiswa tidak terlalu mempermasalahkan potensi risiko seperti kesalahan sistem, kebocoran data, atau kerugian finansial dalam menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan sistem pembayaran yang diawasi oleh Bank Indonesia, sehingga risiko tidak menjadi faktor penghalang dalam penggunaan QRIS. Sebagian besar mahasiswa sudah terbiasa melakukan berbagai transaksi digital melalui aplikasi keuangan lainnya. Pengalaman ini membuat mereka lebih percaya diri dan mampu meminimalkan risiko melalui kewaspadaan pribadi, seperti memeriksa detail transaksi atau memastikan jaringan aman saat bertransaksi. Oleh karena itu, persepsi risiko transaksi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS.

Selain itu, adanya reputasi QRIS sebagai sistem pembayaran nasional yang resmi dan legal turut meningkatkan rasa aman di kalangan pengguna. Mahasiswa menilai bahwa potensi risiko yang mungkin terjadi telah diminimalisir oleh penyedia layanan melalui pengawasan dan sistem keamanan yang ketat. Dengan demikian, persepsi risiko tidak lagi menjadi pertimbangan utama dalam menggunakan QRIS. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Apriliyanto (2025) dan Wardani & Sari (2023) memberikan bukti empiris bahwa risiko transaksi tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi manfaat kemudahan, kepercayaan keamanan, pengalaman pengguna, literasi keuangan, dan risiko transaksi terhadap penggunaan QRIS oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Persepsi manfaat kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Persepsi penggunan QRIS berupa kemudahan dalam memahami menggunakan sehingga tidak memerlukan keahlian khusus bagi pengguna, memberikan instruksi yang jelas dan mudah diikuti, serta QRIS mudah diakses melalui smartphone, tidak memengaruhi tingkat penggunaan QRIS. Hal ini terjadi karena mahasiswa sudah menganggap kemudahan penggunaan sebagai hal yang wajar dan umum pada berbagai aplikasi keuangan digital.

Persepsi kepercayaan keamanan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Semakin pengguna QRIS berpersepsi positif adanya kepercayaan keamanan maka semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS dalam bertransaksi. Rasa aman dan kepercayaan terhadap perlindungan data pribadi dan keuangan, memiliki sistem keamanan yang handal, memberikan jaminan keamanan dalam setiap transaksi membangun keyakinan pengguna bahwa QRIS adalah metode pembayaran yang terpercaya dan efisien.

Pengalaman pengguna berpengaruh terhadap penggunaan QRIS, semakin pengguna QRIS berpersepsi positif terhadap adanya pengalaman pengguna maka semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS dalam bertransaksi. Pengalaman pengguna berupa kepuasan dan kenyamanan terhadap penggunaan, kemudahan dalam menyelesaikan transaksi, dan kesediaan untuk merekomendasikan QRIS kepada orang lain meningkatkan intensitas penggunaan QRIS dalam bertransaksi.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Semakin komprehensif tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS dalam bertransaksi. Pengguna QRIS yang memahami tentang cara kerja QRIS, risiko dan manfaat penggunaan QRIS, mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangan dengan menggunakan QRIS, dan pengetahuan tentang perlindungan konsumen dalam transaksi digital meningkatkan intensitas penggunaan QRIS dalam bertransaksi.

Risiko transaksi tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Persepsi mahasiswa terhadap risiko transaksi tidak memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan QRIS. Hal ini terjadi karena mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem keamanan QRIS yang dikelola oleh Bank Indonesia dan penyedia jasa sistem pembayaran, sehingga risiko dianggap tidak menjadi hambatan utama dalam penggunaannya.

REFERENSI

Agustin, R. (2023). *Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember*. https://digilib.uinkhas.ac.id/22200/1/Rika Agustin_E20191190.pdf

Aisa, D. P. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran Cashless Society*. https://repository.uinsaizu.ac.id/26546/1/DINDA PUTRI AISA_PENGARUH LITERASI KEUANGAN%2C PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN%2C KEPERCAYAAN%2C DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI MEDIA PEMBAYARAN CASHLESS SOCIETY.pdf

Anisa, O. H., & Kusumawati, E. (2025). *Tinjauan Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Risiko Investasi, Sikap Investasi, dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi.* El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam Учредители: Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, 6(1).

Bank Indonesia. (2023). *Atas Inovasi dalam Efisiensi Operasional, QRIS Mengukir Prestasi di*

Asia Pasifik. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2531823.aspx

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.

Ekawaty, T. (2022). *Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Umkm Kuliner Di Surakarta*. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3131/1/Full Skripsi_Trifena Ekawaty_PBS_185231033.pdf

Fauziah, A. F., & Apriliyanto, N. (2025). ANALISIS PENERAPAN UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY TERHADAP NIAT MENGGUNAKAN QRIS:(Studi Pada Generasi X Di Kabupaten Kendal). *Media Mahardhika*, *23*(2), 355–364.

Hanina, A. (2021). *Efektivitas Penggunaan QRIS pada Transaksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember*. https://digilib.uinkhas.ac.id/22964/1/Azma Hanina_E20172041.pdf

Humairah, E. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32970/1/Ega Humairah, 170603214, FEBI, PS, 081360098690 (1).pdf

Igustina, M. (2024). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran pada Usaha Myrooms Printing dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. https://repository.uin-suska.ac.id/83234/2/SKRIPSI MELYA IGUSTINA.pdf

Khoeriyah, A. D. (2024). *Pengaruh Kemudahan, Manfaat, dan Risiko Transaksi terhadap Minat Nasabah Menggunakan QRIS BSI Mobile*. https://repository.uinsaizu.ac.id/25887/1/Skripsi Aistutika Duriatul Khoeriyah_2017202211%28Revisi%29.pdf

Latifah, E. S. (2023). *Pengaruh Kemudahan, Manfaat, dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Aplikasi BSI Mobile*. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7983/1/SKRIPSI_ELSA SHAFA LATHIFAH_195231042_PBS.pdf

Musyaffi, A. M., & Kayati, K. (2019). Dampak kemudahan dan risiko sistem pembayaran QR Code: Technology acceptance model (TAM) extension. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, *3*(2).

Nasution, N. S. A. (2022). *Analisis Minat Penggunaan Sistem Quick Response Indonesian Standard (QRIS) terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan*. http://repository.uinsu.ac.id/15752/1/SKRIPSI BELLA FIX salinan.pdf

Nurjanah, Y. S., & Wibisono, T. (2023). Penerapan SAK EMKM berbasis Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan (Studi persepsi Pelaku UMKM Kuliner Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *7*(2), 438–453.

Nurrizkika. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup, Kepercayaan, dan Kemudahan Bertransaksi terhadap Keputusan Nasabah dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21398/1/Skripsi_1905036010_Nurrizkika_Lengkap.pdf

Pratama, M. I. A., Ramadhan, H. M., Ningrum, S. H. P., & Pradana, S. (2025). Sosialisasi Inovasi Pembayaran menggunakan QRIS Terhadap mahasiswa dalam Memudahkan kehidupan Sehari-hari. *SINONIM: Sinergi Dan Harmoni Masyarakat MIPA*, *1*(2), 56–61.

Putri, N. M., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM Di Kota Bengkulu. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *16*(2), 356–364.

Rahyana, M. (2024). *Pengaruh Literasi Digital, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat*

Pembayaran Digital. https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/19198/1/Skripsi_Mirva Rahyana_2004421023_Halaman Identitas Skripsi .pdf

Resiana. (2025). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Generasi Z di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru*. https://repository.uin-suska.ac.id/89448/1/SKRIPSI-RESIANA_removed - Resiana.pdf

Salja, S. A. (2024). *Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan*. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/36499/1/Salsabilla Alfianti Salja, 200603068, FEBI, PS.pdf

Salsabila, N. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard pada UMKM di Kota Binjai*. https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21925/1/198330079 - Naurah Salsabila - Fulltext.pdf

Sari, D. M. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Perspektif Ekonomi Islam*. https://repository.uin-suska.ac.id/83234/2/SKRIPSI MELYA IGUSTINA.pdf

Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM: eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *10*(9), 921–946.

Silsilatama, E. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan, Keamanan, dan Kepercayaan terhadap Minat Transaksi Pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/9477/1/SKRIPSI_ENIP SILSILATAMA_FULL BAB 1-5.docx.pdf

Wardani, D. K., & Sari, A. N. (2023). Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Di Era New Normal. *Jurnal Simki Economic*, *6*(1), 1–8.

Wardhani, R. S., & Sumiyati, S. (2023). Pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, efektivitas, dan risiko terhadap minat menggunakan qris pada UMKM di Kota Pangkalpinang. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, *5*(1), 46–62.